

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anemia merupakan masalah medis dan masalah kesehatan utama masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kelainan ini adalah merupakan penyebab debilitas kronik yang mempunyai dampak besar terhadap kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 1,5 miliar orang menderita anemia dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis.¹ Prevalensi anemia secara global sekitar 51%.² Menurut Departemen Kesehatan tahun 2014, prevalensi anemia pada remaja dan usia produktif sebesar 17-18% (Istiya, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2010 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi (anemia yang disebabkan kurang zat besi) mencapai 20%-33%. Sedangkan 40,1% anemia dialami wanita hamil dengan batas bawah 11 gr/dl (Putri, 2017).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,0 gram/100 milimeter (10gram/desiliter). Sebagian besar wanita hamil mengalami anemia yang tidak membahayakan. Tetapi anemia akibat kelainan bawaan pada hemoglobin bisa mempersulit kehamilan. Kelainan tersebut meningkatkan risiko penyakit dan kematian pada bayi baru lahir dan meningkatkan penyakit pada ibu.

Adapun faktor-faktor dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor langsung (Kunjungan *Antenatal Care*, paritas, umur, dan dukungan suami), faktor tidak langsung (pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan) (Putri, 2017).

Anemia pada ibu hamil di negara berkembang umumnya diduga karena kekurangan zat besi. Menurut definisi *World Health Organization*, anemia pada

kehamilan adalah bila kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada saat ibu melahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Dwi Priyanto,2018)

Dari data *World Health Organization* (WHO) sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. *World Health Organization* juga melaporkan bahwa prevalensi anemia pada kehamilan secara global 55% dimana yang tertinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga melaporkan prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-37% dan semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia. (Lisda Widiyanti, 2017)

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang di lakukan di RSUD.Muhammadiyah Sumatra Utara di dapat jumlah data penderita anemia terhadap kehamilan pada periode Januari hingga Desember 2019 sebanyak 318 penderita.

Berdasarkan uraian diatas, angka penderita anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor risiko anemia defisiensi zat besi terhadap ibu hamil di RS. Muhamadiyah Sumatra Utara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Apa saja faktor yang mempengaruhi anemia defisiensi zat besi terhadap ibu hamil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

Tujuan Khusus :

- A. Mengidentifikasi hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.
- B. Mengidentifikasi hubungan antara antenatal care dengan anemia pada ibu hamil.
- C. Mengidentifikasi hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil.
- D. Mengidentifikasi hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan anemia pada ibu hamil.
- E. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dengan anemia pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah agar penulis dan masyarakat dapat mengetahui :

- 1) Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pentingnya asupan zat besi terhadap ibu hamil.
- 2) Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.